

Pelatihan Pembuatan Minyak Telon Sebagai Peluang Wirausaha Bagi Ibu-Ibu Dawis Melati RT 01 RW 04 Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang

Lucia Hermawati Rahayu^{1*}, Mumpuni Asih Pratiwi², Sri Sutanti³,
Eny Apriyanti⁴, Muhammad Rizqi Fadillah⁵,

^{1,2,3,4,5} Program Studi D3 Teknik Kimia Polteknik Katolik Mungurwiyaya
Jalan Sriwijaya 104 Semarang

*E-mail: lucia.hermawati97@gmail.com

Abstrak. Aktivitas kelompok Dasa Wisma (Dawis) Melati RT 01 RW 04 Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang sejauh ini masih didominasi oleh kegiatan sosial dan administrasi rutin. Potensi keterampilan produktif berbasis rumah tangga belum tersentuh secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan ketiadaan pelatihan yang terstruktur. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan mitra melalui pelatihan pembuatan minyak telon formula sederhana. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan terstruktur : penyuluhan tentang minyak telon (manfaat, pengemasan, peluang usaha), pelatihan praktik individual berskala kecil, dan evaluasi komprehensif. Formula minyak telon yang diaplikasikan menggunakan rasio volume bahan yang seimbang (1:1:1) antara minyak kelapa, minyak adas, dan minyak kayu putih. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan peserta mengenai fungsi bahan aktif, keterampilan teknis pencampuran (blending) yang presisi dan higienis, serta ketertarikan tinggi para peserta untuk mengembangkannya sebagai produk wirausaha. Minyak telon yang dihasilkan memenuhi standar keamanan penggunaan mandiri serta memiliki nilai ekonomis tinggi untuk dipasarkan sebagai produk skala rumah tangga.

Kata Kunci: Dasa Wisma, Minyak Telon, Keterampilan Produktif, Kewirausahaan

Abstract. The activities of the Dasa Wisma (Dawis) Melati group in RT 01 RW 04, Tlogosari Kulon Village, Semarang, have so far been dominated by routine social and administrative activities. The potential for household-based productive skills has not been optimally tapped due to limited knowledge and the lack of structured training. This Community Service (PkM) activity aims to improve knowledge and technical skills, and foster the entrepreneurial spirit of partners through training in making simple telon oil formulas. The activity implementation method is carried out through three structured stages: counselling on telon oil (benefits, packaging, business opportunities), small-scale individual practical training, and a comprehensive evaluation. The telon oil formula applied uses a balanced volume ratio (1:1:1) of coconut oil, fennel oil, and eucalyptus oil. The results of the activity showed a significant increase in participants' knowledge regarding the function of active ingredients, precise and hygienic blending skills, and high interest among participants in developing it as a business product. The resulting telon oil meets safety standards for independent use and has high economic value for marketing as a household product.

Keywords: Dasa Wisma, Telon Oil, Productive Skills, Entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Kelompok Dasa Wisma (Dawis) merupakan unit terkecil dari gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang memiliki posisi strategis dalam menginisiasi perubahan kesejahteraan di tingkat keluarga. Berdasarkan analisis situasi pada mitra Dawis Melati RT 01 RW 04 Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, ditemukan bahwa aktivitas rutin kelompok ini masih berfokus pada kegiatan sosial kemasyarakatan, arisan, dan pencatatan administrasi lingkungan. Peluang pengembangan keterampilan produktif berbasis rumah tangga belum dimanfaatkan secara optimal oleh para anggotanya. Di sisi lain, kebutuhan akan peningkatan pendapatan keluarga pasca-pandemi menuntut para ibu rumah tangga untuk lebih kreatif dalam menangkap peluang usaha berskala mikro (Crisdian *et al.*, 2023). Masalah utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya pengetahuan sains praktis dan belum adanya pelatihan yang terarah, berkelanjutan, serta aplikatif mengenai pengolahan produk komoditas rumah tangga yang bernilai jual tinggi.

Salah satu produk yang sangat dekat dengan kebutuhan harian ibu rumah tangga, khususnya yang memiliki bayi dan anak-anak, adalah minyak telon. Minyak telon merupakan ramuan tradisional berupa minyak penghangat tubuh yang secara turun-temurun digunakan di Indonesia (Alfida *et al.*, 2022). Minyak telon merupakan salah satu produk kebutuhan rumah tangga yang digunakan secara luas, khususnya untuk bayi dan balita (Nurhadini *et al.*, 2025). Minyak telon memiliki nilai ekonomi dan peluang pasar yang cukup baik karena bahan bakunya relatif mudah diperoleh dan proses pembuatannya dapat dilakukan dengan teknologi sederhana. Secara sediaan kimia, minyak telon merupakan bentuk formulasi pencampuran (*blending*) beberapa jenis minyak atsiri (Sastrohamidjojo, 2010) dan minyak nabati yang menghasilkan efek sinergis farmakologis (Alfida *et al.*, 2022). Permintaan pasar terhadap produk perawatan bayi ini relatif stabil dan cenderung meningkat, menjadikannya sebuah peluang wirausaha mandiri yang sangat menjanjikan bagi industri rumah tangga (Crisdian *et al.*, 2023, Sari *et al.*, 2021).

Fokus kegiatan pengabdian ini bertumpu pada transfer teknologi tepat guna pencampuran formulasi berbasis simplisitas bahan baku, efektivitas fungsi, dan keamanan penggunaan. Formulasi standar minyak telon umumnya terdiri atas tiga komponen utama: minyak kayu putih (*cajuput oil*) sebagai pemberi rasa hangat dan antiseptik alami, minyak adas (*fennel oil*) untuk meredakan kembung serta memberikan aroma khas, dan minyak kelapa murni/VCO (*virgin coconut oil*) sebagai minyak pembawa (*carrier oil*) sekaligus pelembap kulit (Azizah, 2022). Urgensi pelatihan ini diperkuat oleh analisis situasi sosio-ekonomi pada mitra sasaran, yaitu 11 orang kader Dasawisma (Dawis) Melati RT 01 RW 04 Kelurahan Tlogosari Kulon. Latar belakang ekonomi mitra menunjukkan bahwa mayoritas peserta tidak memiliki pendapatan aktif mandiri, dengan rincian 6 orang sebagai ibu rumah tangga, 3 orang pensiunan, dan hanya 2 orang yang bekerja aktif. Keterbatasan sumber pendapatan mandiri tersebut menuntut adanya upaya solutif berupa pembekalan keterampilan produktif yang dapat dijalankan dari rumah. Melalui pendekatan disiplin ilmu Teknik Kimia, proses pencampuran bahan baku pembuatan minyak telon dapat disederhanakan tanpa mengurangi aspek kualitas dan higienitas produk, sehingga mudah diadopsi oleh masyarakat awam. Pelatihan pengolahan produk berbasis zat aktif alami ini diharapkan mampu mengonversi waktu luang ibu-ibu Dawis menjadi aktivitas ekonomi produktif, sekaligus menjadi stimulus awal pembentukan kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) baru yang berdaya saing di Kelurahan Tlogosari Kulon, Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2026, bertempat di rumah Ketua Dawis Melati RT 01 RW 04 Kelurahan Tlogosari Kulon, Semarang. Khalayak sasaran yang menjadi mitra langsung dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu anggota Dawis Melati sebanyak 11 orang. Langkah-langkah kegiatan diatur secara terstruktur dalam tiga tahap sebagai berikut:

2.1 Tahap Penyuluhan

Tahap pertama diawali dengan kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dasar sebelum melakukan praktik. Pada sesi ini, tim PkM memaparkan materi pengenalan zat aktif dalam minyak telon, fungsi bahan, aspek higienitas, metode pengemasan yang menarik dan aman, serta analisis kalkulasi modal dan peluang usahanya. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif kepada mitra pengabdian.

2.2 Tahap Pelatihan dan Praktik Mandiri

Tahap kedua adalah pelatihan teknik pembuatan minyak telon secara langsung yang bertujuan untuk membangun keterampilan motorik dan teknis peserta secara personal. Praktik pembuatan minyak telon dilakukan secara individual dalam skala kecil menggunakan peralatan sederhana namun presisi agar dapat direplikasi secara mandiri oleh

para ibu Dawis di rumah masing-masing. Para peserta dibimbing secara intensif oleh tim PkM.

Bahan yang digunakan dalam formulasi ini mengacu pada perbandingan volume seimbang yaitu 1 bagian minyak kelapa/VCO, 1 bagian minyak adas, dan 1 bagian minyak kayu putih (rasio 1:1:1). Alat-alat laboratorium kimia dasar berskala kecil yang dipergunakan meliputi gelas ukur untuk ketepatan volume, pipet tetes untuk penyesuaian volume mikro, dan botol kaca *roll-on* ukuran 10 mL sebagai wadah sekaligus kemasan akhir produk. Selama proses pelatihan, peserta diajarkan cara membaca skala gelas ukur secara horizontal agar pembacaan meniskus cairan tepat, teknik menuangkan bahan baku cair secara konstan untuk menghindari kontaminasi, serta prosedur pencampuran homogenisasi yang benar sehingga diperoleh produk minyak telon yang stabil, aman, dan nyaman saat diaplikasikan pada kulit. Suasana pelatihan pembuatan minyak telon ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Praktik Pembuatan minyak telon oleh para peserta dengan pendampingan dari Tim PKM Polteka Mangunwijaya

2.3 Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan secara komprehensif yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program, efektivitas transfer pengetahuan, serta keberlanjutan dampak. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan performa keterampilan teknis saat praktik langsung, serta diskusi tanya jawab pada saat kegiatan dengan *mereview* ulang materi yang telah diberikan. Diskusi dan tanya jawab dirancang untuk memancing kreativitas dan cara berpikir kritis para peserta pelatihan. Indikator keberhasilan kegiatan PkM diukur dari tiga aspek utama, yaitu peningkatan pemahaman produk (aspek pengetahuan), ketepatan formulasi pencampuran (aspek keterampilan teknis), serta minat dan kesiapan mitra dalam mengadopsi keterampilan ini sebagai lini bisnis rumahan baru (aspek potensi ekonomi wirausaha).

Kegiatan evaluasi pada program PkM ini ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Evaluasi kegiatan PkM pembuatan minyak telon dengan mitra



Gambar 3. Foto Bersama Tim PkM dengan mitra setelah kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM di rumah Ketua Dawis Melati berjalan secara kondusif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari seluruh peserta. Ketertarikan peserta didorong oleh fakta bahwa minyak telon merupakan produk esensial harian anak yang selama ini selalu mereka beli di pasar ritel, sehingga kemampuan untuk memproduksi sendiri memberikan efisiensi biaya tangga yang langsung terasa.

3.1 Analisis Edukasi dan Sains Bahan pada Sesi Penyuluhan

Pada sesi penyuluhan, pemahaman mitra mengenai fungsi saintifik dari minyak telon berhasil ditingkatkan. Sebagian besar mitra awalnya hanya mengetahui bahwa minyak telon berfungsi untuk menghangatkan badan tanpa mengetahui zat aktif di dalamnya. Tim PkM memberi edukasi sains bahan bahwa komponen sineol (*1,8-cineole*) dalam minyak kayu putih berperan memberikan efek termal hangat dan bertindak sebagai stimulan sirkulasi darah lokal (Crisdian *et al.*, 2023, Sari *et al.*, 2021). Kandungan anetol (*anethole*) dalam minyak adas memberikan aroma menenangkan (*aromatherapy*) serta memiliki sifat karminatif untuk mencegah kembung pada bayi (Alfida *et al.*, 2025).

Sementara itu, minyak kelapa berperan sebagai basis pelarut sekaligus pelembap kulit (Crisdian *et al.*, 2021). Melalui penyuluhan ini, peserta memahami pentingnya menjaga kualitas bahan baku agar tidak menggunakan minyak asalan yang telah teroksidasi atau tengik. Pengenalan aspek pengemasan menggunakan botol kaca tipe *roll-on* juga dinilai sangat strategis oleh peserta, karena memberikan kesan modern, mencegah kebocoran sediaan, serta lebih higienis saat diaplikasikan ke kulit anak dibandingkan botol plastik konvensional (Crisdian *et al.*, 2021).

3.2 Keberhasilan Keterampilan Teknis dan Formulasi pada Sesi Pelatihan

Pada sesi pelatihan praktik mandiri, fokus utama diarahkan pada akurasi penakaran volume. Akurasi *blending* sangat mempengaruhi homogenitas dan stabilitas fisik produk akhir (Alfida *et al.*, 2025). Penggunaan formula seimbang (rasio volume bahan 1:1:1) dipilih karena menghasilkan karakteristik minyak telon yang optimal: tidak terlalu panas di kulit sensitif (karena diencerkan oleh minyak kelapa sebagai *carrier oil*), memiliki viskositas yang pas untuk pijat, serta memiliki aroma adas yang seimbang dengan aroma kayu putih.

Peserta awalnya mengalami kesulitan dalam menggunakan pipet tetes dan membaca skala miniskus cairan pada gelas ukur. Namun, dengan bimbingan dari tim PkM, para peserta berhasil melakukan penakaran volume secara presisi. Ketepatan penakaran ini krusial karena kelebihan proporsi minyak kayu putih dapat memicu iritasi kulit (*eritema*) pada kulit bayi yang tipis, sedangkan kekurangan proporsi minyak adas akan menghilangkan

khasiat karminatifnya (Alfida *et al.*, 2025). Seluruh peserta sukses memproduksi minyak telon mereka sendiri ke dalam botol *roll-on*, menunjukkan tingkat keberhasilan teknis sebesar 100%.

3.3 Dampak Evaluasi Terhadap Potensi Ekonomi dan Keberlanjutan Wirausaha

Hasil evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan dampak positif yang signifikan pada ketiga parameter utama yang diukur dan dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kualitatif Ketercapaian Target Kegiatan PkM

Parameter Evaluasi	Kondisi Sebelum PkM	Kondisi Setelah PkM	Dampak/Implikasi
Pengetahuan Sains Produk	Rendah (hanya tahu fungsi dasar menghangatkan)	Tinggi (memahami fungsi zat aktif sineol & anetol)	Mitra mampu menjaga mutu bahan baku
Keterampilan Teknis	Tidak tahu teknik formulasi cair	Sangat Terampil (mampu mengukur volume dan melakukan <i>blending</i> homogen)	Mandiri dalam memproduksi secara higienis
Potensi Ekonomi Wirausaha	Pasif (hanya berorientasi pada kegiatan sosial)	Aktif (tertarik memproduksi sebagai peluang usaha)	Terbukanya peluang pembentukan UMKM Dawis

Untuk memberikan gambaran potensi ekonomi produktif dari program pengabdian ini, Tim PkM Polteka Mangunwijaya juga memberikan analisis kelayakan finansial untuk satu *batch* produksi skala rumah tangga terkecil dengan kapasitas produkai 900 ml minyak telon (menghasilkan 100 botol *roll-on* 10 ml). Perhitungan ekonomi berupa rincian anggaran biaya yang dibutuhkan untuk membuat produk minyak telon secara mandiri skala rumah tangga ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Harga Pokok Produk Minyak Telon

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga Satuan	Resep 900 ml
1	Minyak Adas	300 ml	Rp 180.000	Rp 180.000
2	Minyak kayu putih	300 ml	Rp 90.000	Rp 90.000
3	VCO	300 ml	Rp 40.000	Rp 40.000
4	Botol roll-on 10 ml	100 botol	Rp 1.200	Rp 120.000
5	Cetak stiker label	100 stiker kecil	Rp 100	Rp 10.000
Total biaya			:	Rp 440.000,-

$$\text{HPP per botol} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Volume output botol}} = \frac{\text{Rp 440.000}}{100 \text{ botol}} = \text{Rp4.400}$$

Penentuan harga jual dan margin keuntungan bersih. Mengingat harga minyak telon 10 ml *roll-on* di Semarang berkisar Rp10.000 hingga Rp15.000 maka jika produk minyak telon dipatok pada harga kompetitif bagi konsumen tingkat dasar yakni sebesar Rp 7.500,- per botol, akan diperoleh keuntungan sebanyak Rp 3.100 (70,45%) sehingga sangat berpeluang untuk dikembangkan menjadi kegiatan wirausaha. Seandainya digunakan untuk kebutuhan sendiri pun akan menghemat pengeluaran keluarga (Tarmudji, 1999).

Dari aspek potensi ekonomi, analisis biaya sederhana yang dipaparkan dalam pelatihan ini membuka mata mitra bahwa nilai margin keuntungan dari produksi minyak telon mandiri sangat tinggi. Harga bahan baku curah yang berkualitas jauh lebih murah jika dikonversi menjadi produk jadi siap pakai dalam kemasan *roll-on*. Kesiapan mitra untuk

berwirausaha terpantau sangat baik. Ibu-ibu Dawis Melati berencana menjadikan produk minyak telon ini sebagai produk unggulan khas Dawis mereka yang akan dipasarkan pada kegiatan bazar kelurahan, PKK tingkat RW, maupun melalui platform media sosial lokal. Kegiatan ini berhasil memecahkan masalah kemitraan dengan merubah status kelompok dari yang semula konsumtif-sosial menjadi produktif-ekonomis.

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan pembuatan minyak telon bagi Ibu-ibu Dawis Melati RT 01 RW 04 Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Seluruh target luaran program tercapai secara optimal melalui partisipasi aktif seluruh peserta. Terjadi peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan teoretis mengenai khasiat farmakologis bahan atsiri dan aspek keterampilan teknis formulasi cair secara presisi menggunakan rasio seimbang (1:1:1). Program ini secara efektif membuka peluang wirausaha baru berskala rumah tangga bagi anggota Dawis, ditandai dengan tingginya minat peserta untuk memproduksi dan memasarkan produk minyak telon kemasan *roll-on* secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih atas terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, kepada : 1) Direktur Polteka Mangunwijaya; 2) UPPM (Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Polteka Mangunwijaya; 3) Ibu-Ibu Dawis Melati RT 01 RW 04, Kelurahan Tlogosari Kulon, Semarang; 4) Prodi D-III Teknik Kimia Polteka Mangunwijaya Semarang; dan 5) Mahasiswa: Muhammad Rizqi Fadillah yang telah membantu pelaksanaan PkM, serta semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfida, N.M., Almira, N.A. dan Harismah, K. (2022). 'Uji Kualitas dan Sifat Fisiko Kimia Sediaan Minyak Telon Bayi dengan Variasi Blending *Essential Oil*'. *Journal Farmasi Klinik dan Sains*, 2 (1) : 114-121.
- Crisdian, H.A., Prawistiyasari, A., dan Turahman, T. (2023). 'Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Minyak Telon untuk Perawatan Bayi dan Anak di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar'. *Abdimas Siliwangi*, 6(1) : 83-89. DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v6i1.13798>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2017). 'Pemanfaatan Minyak Atsiri untuk Kesehatan'. Jakarta.
- Nurhadini, Roanisca, O., Fabiani, V.A., Icha Amelia, I., dan Saidah. (2025). 'Pembuatan Minyak Telon Berbasis Tumbuhan Sapu-Sapu Untuk Siswa/i Teknik Kimia Industri SMKN 1 Muntok'. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat 2025. Fakultas Sains dan Teknik Universitas Bangka Belitung. Hal. 219-221
- Sari, G.N.F., Rejeki, E.S., Rahayu, M.P., Harmastuti, N., Turahman, T., Supriyadi. (2021). 'Pelatihan Pembuatan Minyak Telon Antinyamuk Sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Anak dan Perintisan Home Industri di Surakarta'. *Journal of Dedicators Community*. 5 (1): 59-65 .doi: 10.34001/jdc.v5i1.1192
- Sastrohamidjojo, H. (2010). 'Kimia Minyak Atsiri'. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarmudji, T. (1999). 'Prinsip-prinsip Wirausaha'. Yogyakarta: Liberty